

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan perlu memiliki kebijakan yang mengatur pengelolaan aset-asetnya, terutama aset lancar yang memiliki peran krusial dalam mendukung operasional perusahaan. Salah satu contoh aset lancar tersebut adalah persediaan. Perusahaan di sektor perdagangan dan industri harus memaksimalkan sumber dayanya seefektif dan seefisien mungkin. Persediaan dalam perusahaan merupakan unsur paling aktif perputarannya, dengan adanya persediaan, transaksi yang dilakukan terjadi secara berkelanjutan.²

Persediaan, menurut Kieso, adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan dan tersedia untuk dijual dalam rangka kegiatan bisnis, atau sebagai bahan untuk memproduksi barang yang akan dijual.³ Syakur mengungkapkan bahwa persediaan mencakup berbagai jenis barang yang menjadi fokus utama perusahaan, baik yang dapat dihasilkan maupun dijual.⁴ Persediaan diperlukan oleh perusahaan, baik kecil, menengah, maupun besar, dalam menjalankan operasionalnya. Jika pencatatan persediaan tidak sesuai dengan aktivitas perusahaan, hal ini dapat berdampak negatif pada penjualan barang dagangan.

² Rachel Anly, Herman Karamoy dan Winston Pontoh, “Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No.14 Pada PT. Gatracco Indah Manado”, dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/10552>, diakses 30 Agustus 2023

³ Gleidys Audina Hengkeng, Sifrid S. Pangemanan, Jessy D. L. Warongan, “Evaluasi Penerapan Akuntansi Persediaan Obat Berdasarkan PSAK No. 14 Pada PT. Cempaka Indah Murni Manado”, dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/28543>, diakses 27 November 2023

⁴ Sarira, Hendrik Gamaliel dan Lady Diana Latjandu, “Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Dagangan yang Bersifat Cair pada PT. Jobroindo Makmur”, dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekosobudkum/article/view/47159/42240>, diakses 11 November 2023

Salah satu titik kritis yang paling berpengaruh dalam kelangsungan hidup perusahaan adalah penjualan. Penjualan yang berhasil dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya. Sebaliknya penjualan yang tidak berhasil sedikit demi sedikit akan dapat mengikis sumber daya perusahaan yang pada akhirnya akan melenyapkan sumber daya perusahaan itu sendiri. Karena penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tujuan utama perusahaan, teknik dan kontrol untuk aktivitas penjualan harus ditangani dengan baik.

Sangat penting bagi aktivitas seluruh perusahaan baik perusahaan di bidang perdagangan, manufaktur maupun jasa menerapkan pencatatan akuntansi. Langkah tersebut diambil untuk mengidentifikasi pendapatan usaha yang diperoleh oleh perusahaan. Pencatatan akan persediaan juga sangat diperlukan guna dapat mengontrol perputaran jumlah persediaan. Semakin rendah persediaan akhir, semakin baik manajemen terhadap persediaan. Ketika persediaan tinggi, manajer akan mencari solusi yang dapat mengurangi persediaan agar tidak menimbulkan biaya dan risiko kerusakan. Akuntansi dalam kegiatan bisnis, berfungsi memberikan informasi tentang pendapatan perusahaan yang dapat diakses oleh pihak yang membutuhkannya melalui proses seperti pencatatan, penilaian dan pelaporan, yang kemudian dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan.

Terkadang dalam pelaksanaan kegiatannya persediaan belum ditangani dengan baik. Penerapan akuntansi persediaan yang dilakukan dalam suatu perusahaan belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penyebabnya

termasuk kurangnya pengetahuan tentang praktik akuntansi yang efektif, ketidakpahaman dalam menerapkan metode yang sesuai, serta keengganan untuk mengubah metode yang sudah ada meskipun tidak memenuhi standar yang berlaku.⁵ Penting bagi setiap perusahaan untuk mematuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 untuk menjaga konsistensi dan kualitas pelaporan keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 memberikan pedoman tentang bagaimana persediaan harus dicatat, diukur biayanya, dievaluasi, dan diungkapkan dalam laporan keuangan. Berdasarkan PSAK 14, persediaan merujuk pada aset yang tersedia untuk dijual dalam aktivitas bisnis, sedang dalam tahap produksi, atau dalam bentuk bahan atau peralatan yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.⁶

Setiap perusahaan sebaiknya mengadopsi sistem akuntansi persediaan yang sesuai dengan standar yang berlaku karena beberapa alasan. Pertama, ini memungkinkan perusahaan untuk mengatur metode akuntansi untuk persediaan mereka. Kedua, perusahaan dapat menentukan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan pendapatan yang diakui sebagai laba. Ketiga, hal ini memberikan pedoman bagi perusahaan untuk menetapkan biaya sebagai beban operasional.⁷

⁵ Rachel Anly, Herman Karamoy dan Winston Pontoh, "Analisis Penerapan..." hal. 1

⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2021), paragraf 7

⁷ Moh. Ali Wairooy dan Rahmi, "Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Pada PT Rapid Niaga International" dalam

Selain mengikuti standar akuntansi konvensional seperti PSAK 14, penerapan akuntansi juga harus memperhatikan pedoman syariat Islam. Kegagalan akuntansi konvensional dalam memenuhi harapan masyarakat terhadap kebenaran, kejujuran, dan keadilan dalam penyajian informasi keuangan telah menyoroti pentingnya pengembangan akuntansi Islam. Fenomena ini semakin diperkuat oleh meningkatnya kesadaran masyarakat muslim akan prinsip-prinsip Islam dalam hal akuntansi. Perlu dibangun pengetahuan akuntansi Islam yang berbasis pada prinsip-prinsip kebenaran, keadilan, dan transparansi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai mereka. Dalam Islam, Al-Quran telah memberikan konsep akuntansi yang menekankan pentingnya pencatatan yang akurat dan transparan. Prinsip-prinsip yang memberikan pedoman bagi pelaku transaksi dan bisnis dalam melaksanakan sistem pencatatan yang adil dan jujur dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ ۗ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا

وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ
وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.⁸

Berdasarkan QS. Al-Baqarah Ayat 282, setiap transaksi tidak semua dilakukan dengan tunai, terkadang juga dilakukan secara kredit, maka dengan begitu harus ada yang namanya pencatatan atau pembukuan. Tujuan dilakukannya pencatatan atau pembukuan supaya tidak terjadi kesalahpahaman dikemudian hari. Begitu pula untuk menjaga aset perusahaan, setiap transaksi harus dicatat dengan benar. Pencatatan transaksi harus benar agar laporan yang dihasilkan relevan dan dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Juz 3, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), hal. 49

Sejalan dengan penelitian Neni Karlina dan Ernawati Malik, CV. Pasipa Raya Kota Baubau menerapkan metode pencatatan persediaan barang dengan menggunakan metode periodik, di mana persediaannya ditentukan secara fisik. Pencatatan tersebut sesuai dengan PSAK No. 14. CV. Pasipa Raya Kota Baubau juga menggunakan metode penilaian persediaan FIFO (First In First Out), yang mengutamakan penjualan barang yang pertama masuk. Metode ini juga sesuai dengan PSAK No. 14. Selain itu, CV. Pasipa Raya Kota Baubau mengakui berbagai biaya pembelian dalam pengukuran persediaan, seperti harga beli, biaya pengangkutan, dan biaya lainnya. Keseluruhan pengukuran persediaan tersebut sesuai dengan PSAK No. 14.⁹

Diperkuat oleh penelitian Karundeng et al. menemukan bahwa PT. Fortuna Inti Alam menerapkan metode pencatatan periodik untuk persediaan barang jadinya, sejalan dengan PSAK No. 14. Perusahaan ini juga menggunakan metode penilaian FIFO atau MPKP, yang sesuai dengan ketentuan PSAK No. 14. Semua biaya pembelian, konversi, dan biaya lainnya dicatat dalam pengukuran persediaan, mencermati ketentuan PSAK No. 14. Namun, pengungkapan persediaan hanya terdapat dalam neraca keuangan, belum memenuhi standar PSAK No. 14.¹⁰

⁹ Neni Karlina dan Ernawati Malik, "Evaluasi Perlakuan Akuntansi Untuk Persediaan Barang Dagang Sesuai Dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Pada CV. Pasipa Raya Kota Baubau", dalam <http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/entries/article/view/2892>, diakses 11 November 2023

¹⁰ Angellica Karundeng, David Saerang, Hendrik Gamaliel, "Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan PSAK No.14 Pada PT. Fortuna Inti Alam", dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/17133/0>, diakses 11 November 2023

Konteks penelitian dalam Konfeksi New Kurnia Tulungagung yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri. Konfeksi ini memiliki pangsa pasar yang cukup luas mulai dari dalam kota bahkan sampai dengan luar kota dan bahkan antar pulau di seluruh Indonesia. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan Konfeksi New Kurnia Tulungagung memiliki pelanggan yang cukup banyak dengan pesanan yang banyak dan beraneka ragam sesuai dengan permintaan.

Konfeksi New Kurnia Tulungagung dalam praktiknya masih melakukan pencatatan persediaan secara manual dan sederhana di dalam setiap transaksinya. Bahkan dalam hal pencatatan persediaan konfeksi ini belum menerapkan pencatatan dengan baik. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan presentase kesalahan yang terjadi lebih besar.

Pentingnya memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan atau kebutuhan produksi merupakan elemen krusial dalam menjaga kelangsungan bisnis. Namun, penumpukan persediaan secara berlebihan karena perputaran yang lambat dapat meningkatkan biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan, dan risiko kerusakan persediaan.¹¹

Tabel 1. 1

Persediaan Kain Konfeksi New Kurnia Tulungagung Bulan Oktober 2023

Nama Kain	Sisa	Harga @kg	Total
Katun Combed Putih	2 kg	145.000	290.000
Katun Combed Turkis	5 kg	145.000	725.000
Katun Combed Merah	2 kg	145.000	290.000
Katun Combed Kuning	3 kg	145.000	435.000
Katun Combed Hitam	4 kg	145.000	580.000
BTM Putih	7 kg	65.000	455.000

¹¹ Moh. Ali Wairooy dan Rahmi, "Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan...", diakses 11 November 2023

Nama Kain	Sisa	Harga @kg	Total
BTM Turkis	4 kg	65.000	260.000
BTM Merah	3 kg	65.000	195.000
BTM Hitam	5 kg	65.000	325.000
BTM Kuning	4 kg	65.000	260.000
BTM Orange	1 kg	65.000	65.000
BTM Abu-Abu	5 kg	65.000	325.000
KH Merah	2 kg	74.000	148.000
KH Abu-Abu	5 kg	74.000	370.000
KH Kuning	3 kg	74.000	222.000
KH Emas	2 kg	74.000	148.000
KH Hitam	6 kg	74.000	444.000
KH Turkis	4 kg	74.000	296.000
KH Biru Dongker	2 kg	74.000	148.000
KH Biru Laut	1 kg	74.000	74.000
KH Orange	3 kg	74.000	222.000
KH Putih	2 kg	74.000	148.000
Diadora Hitam	12 kg	80.000	960.000
Diadora Abu-Abu	5 kg	80.000	400.000
Diadora Putih	2 kg	80.000	160.000
Diadora Turkis	1 kg	80.000	80.000
Diadora Merah	3 kg	80.000	240.000
Diadora Marron	6 kg	80.000	480.000
Diadora Hijau Army	4 kg	80.000	320.000
Lotto Merah	2 kg	65.000	130.000
Lotto Biru Dongker	5 kg	65.000	325.000
Lotto Putih	8 kg	65.000	520.000
Lotto Orange	2 kg	65.000	130.000
Lotto Turkis	3 kg	65.000	195.000
Lotto Hitam	4 kg	65.000	260.000
Lotto Abu-Abu	1 kg	65.000	65.000
Drill Coklat	10 kg	26.500	265.000
Drill Marron	3 kg	26.500	79.500
Drill Biru Dongker	7 kg	26.500	185.500
Drill Abu-Abu	5 kg	26.500	132.500
Drill Hijau	1 kg	26.500	26.500
Drill Ospfot Putih	4 kg	26.500	106.000
Drill Kotak-Kotak	7 kg	26.500	185.500
Drill Osfot Warna	9 kg	26.500	238.500
Krah Jaket Marron	15 kg	135.000	2.025.000
Krah Jaket Biru Dongker	4 kg	135.000	540.000
JUMLAH	198 Kg		14.474.000

Sumber: Konfeksi New Kurnia Tulungagung, 2023

Dapat diketahui dari tabel 1.1 bahwa banyaknya sisa persediaan kain yang dimiliki Konfeksi New Kurnia Tulungagung dengan nominal yang tidak sedikit pula. Dalam tabel 1.1 persediaan paling banyak yang dimiliki oleh Konfeksi New Kurnia Tulungagung yaitu krah jaket marron yang tersisa 15 kg, hal tersebut bisa terjadi dikarenakan kurangnya pengontrolan terhadap persediaan tersebut. Sering kali terjadi setiap ada pemesanan yang terkait dengan bahan tersebut perusahaan tidak menghitungnya terlebih dahulu. Perusahaan terus melakukan pembelian dengan metode grosir. Akibatnya terjadi penumpukan pada persediaan krah jaket marron. Selain itu penumpukan persediaan biasanya terjadi karena perbedaan sedikit warna pada kain yang lama yang ada di gudang kain dengan yang baru yang baru dibeli. Akibatnya persediaan kain yang lama tidak jadi digunakan, disimpan kembali di gudang dan menggunakan persediaan kain yang baru semua. Sebaliknya persediaan paling sedikit yang dimiliki oleh Konfeksi New Kurnia Tulungagung yaitu drill hijau yang hanya tersisa 1 kg. Hal tersebut juga akan menjadi masalah jika terjadi pemesanan dalam jumlah banyak. Akibatnya terjadi keterlambatan barang yang telah dipesan oleh konsumen dikarenakan kurangnya persediaan yang dimiliki.

Konfeksi New Kurnia Tulungagung tidak melakukan pencatatan dan penilaian akan sisa persediaan-persediaan dengan maksimal. Selain itu, Konfeksi New Kurnia Tulungagung belum membuat kartu persediaan untuk mengontrol persediaan-persediaan kain yang dimilikinya. Belum diterapkannya pencatatan akan persediaan jika tidak dikontrol dengan baik

maka akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Akibatnya, lama kelamaan sisa persediaan jika tidak dikontrol akan menumpuk bahkan bisa mengalami kerusakan. Selain itu kurangnya persediaan yang tersedia juga akan menghambat proses operasional perusahaan, akibatnya pesanan konsumen sedikit terhambat. Hal tersebut tentunya juga akan mempengaruhi laba yang diperoleh oleh Konfeksi New Kurnia. Akibatnya, persediaan memerlukan perencanaan, pengawasan, dan pengelolaan yang efektif untuk menghindari masalah yang dapat mengganggu operasional perusahaan.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat diketahui bahwa setiap perusahaan memerlukan pencatatan akuntansi. Pencatatan sangat penting dalam aktivitas perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian. Peranan persediaan sangat penting sehingga kesalahan dalam pencatatan dan pengolahan persediaan akan berdampak langsung pada penyajian laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai penerapan akuntansi persediaan barang pada Konfeksi New Kurnia Tulungagung dengan mengambil judul penelitian **“Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 Tentang Akuntansi Persediaan Barang Pada Konfeksi New Kurnia Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan akuntansi persediaan barang pada Konfeksi New Kurnia Tulungagung?
2. Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi persediaan barang pada Konfeksi New Kurnia Tulungagung sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi penerapan akuntansi persediaan barang pada Konfeksi New Kurnia Tulungagung.
2. Untuk mengidentifikasi penerapan akuntansi persediaan barang di Konfeksi New Kurnia Tulungagung sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berguna baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak terkait serta masyarakat umum secara luas.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi, khususnya dalam hal penerapan akuntansi

persediaan barang sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Harapannya, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam mengevaluasi cara perusahaan mengelola persediaan barang melalui penerapan akuntansi yang sesuai. Perusahaan juga dapat menentukan jumlah persediaan yang akan digunakan dengan mudah. Selain itu perusahaan juga akan mudah dalam menentukan keuntungan yang diperoleh.

b. Bagi Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa UIN SATU Tulungagung, terutama mahasiswa jurusan akuntansi syariah dalam mempelajari penerapan akuntansi persediaan barang berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14.

c. Bagi Peneliti

Harapannya, hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang implementasi akuntansi persediaan barang sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya, dan juga dapat meningkatkan penelitian yang lebih baik lagi.

E. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Penelitian ini membahas mengenai penerapan akuntansi persediaan barang berdasarkan PSAK Nomor 14 yang dilakukan oleh Konfeksi New Kurnia Tulungagung. Karena pembahasan mengenai penerapan akuntansi persediaan cukup luas, penelitian ini hanya akan membahas pencatatan, pengukuran, penilaian, dan pengungkapan laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dibutuhkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan permasalahan yang dibahas. Penegasan istilah dibagi menjadi dua yakni:

1. Definisi Konseptual

Penjelasan diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman lebih lanjut mengenai istilah-istilah dalam judul penelitian:

- a. Secara sederhana, akuntansi merupakan proses mencatat dan merangkum transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu entitas ekonomi.¹²

¹² Tim Penyusun Kamus, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, dalam <http://kbbi.web.id/akuntansi>, diakses 30 Agustus 2023

- b. Akuntansi persediaan adalah proses yang terdiri dari mencatat, mengukur, mengevaluasi, dan melaporkan nilai transaksi yang terkait dengan persediaan secara teratur kepada pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan.
- c. Pencatatan merupakan proses dokumentasi yang dilakukan secara berulang untuk merekam setiap transaksi yang terjadi di dalam perusahaan. Pencatatan bertujuan untuk memastikan bahwa semua transaksi tercatat secara akurat dan teratur.
- d. Penilaian adalah proses pengumpulan informasi, analisis, dan interpretasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan.
- e. Pengungkapan adalah teknik yang digunakan untuk menyampaikan informasi akuntansi kepada pihak yang berkepentingan.¹³
- f. Persediaan merujuk pada barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali, bahan mentah untuk proses produksi, atau barang jadi yang siap dijual kembali kepada pelanggan.¹⁴
- g. PSAK No. 14 adalah sebuah pernyataan standar akuntansi keuangan yang mengatur prosedur dan prinsip akuntansi yang berkaitan dengan persediaan dalam suatu entitas bisnis.¹⁵

¹³ Pando Magdalena Rut, "Analisis Pengakuan, Pengukuran, Dan Pengungkapan Pendapatan Dan Beban Berdasarkan PSAK No. 36 Pada AJB Bumi Putra 1912 Manado", dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11758>, diakses 21 September 2023

¹⁴ Lantip Susilowati, *Merakit Neraca AKUNTANSI*, (Jakarta Timur: Alim's Publishing, 2021), hal 67

¹⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Persediaan*, (Jakarta: Garha Akuntan, 2018), 14.1

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau mengoperasionalkan konsep atau ide yang sedang diteliti. Definisi operasional dalam konteks penelitian ini mencakup pemahaman peneliti terhadap penerapan akuntansi persediaan barang oleh Konfeksi New Kurnia Tulungagung, dan penilaian terhadap kesesuaian praktik tersebut dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14.

G. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan dalam skripsi terdiri dari tiga bagian utama, yakni bagian pendahuluan, bagian pokok, dan bagian penutup, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Struktur awal sebuah skripsi terdiri dari beberapa elemen, dimulai dari halaman sampul, judul, persetujuan pembimbing, pengesahan penguji, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Tahapan ini merupakan urutan langkah yang harus dipatuhi dalam menyusun struktur awal suatu skripsi.

2. Bagian Inti

Bagian inti sistematika penulisan terdiri dari enam BAB diantaranya yaitu:

- a. **BAB I PENDAHULUAN**, Bagian pendahuluan dalam sebuah penelitian meliputi beberapa elemen penting, antara lain latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, identifikasi dan batasan masalah, penegasan istilah, serta sistematika

penulisan. Pada bagian ini, dasar penulisan penelitian disajikan sesuai dengan tema yang diambil, dengan mengacu pada landasan teoritis dan konteks yang relevan untuk mendukung pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti.

- b. **BAB II KAJIAN PUSTAKA**, terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual. Pada bab ini digunakan sebagai teori yang mendukung penulisan skripsi dan sebagai acuan/pedoman dalam penulisan yang sesuai dengan judul yang diambil yaitu mengenai penerapan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14.
- c. **BAB III METODE PENELITIAN**, Bagian metodologi penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian. Di dalam bagian ini, akan dijelaskan secara rinci mengenai pendekatan yang digunakan dalam penelitian, jenis penelitian yang sesuai, lokasi penelitian, peran peneliti, sumber data yang diperoleh, teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, cara menganalisis data, proses pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian.
- d. **BAB IV HASIL PENELITIAN**, terdiri dari paparan data penelitian, temuan data penelitian, analisis data penelitian dan pengecekan

keabsahan temuan. Pada bab ini berisi tentang data-data yang didapatkan selama berada dilapangan yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

- e. **BAB V PEMBAHASAN**, Bagian pembahasan merupakan analisis mendalam terhadap data penelitian yang telah diperoleh, yang kemudian dikaitkan dan dibandingkan dengan teori yang mendukung yang telah dipaparkan pada BAB II dan kerangka konseptual yang telah dijelaskan pada BAB IV. Dalam BAB ini, data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan yang telah dibahas sebelumnya serta kerangka konseptual yang telah disusun.
- f. **BAB IV PENUTUP**, bagian penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang disampaikan harus mencerminkan inti dari fokus permasalahan yang telah dibahas. Di sisi lain, saran yang diajukan harus relevan dengan temuan yang telah dihasilkan selama penelitian dan pengalaman yang dialami oleh peneliti.

3. Bagian Akhir

Bagian awal sistematika penulisan terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian, surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup peneliti.